

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP STATUS GIZI LANZIA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS BOWONG CINDEA KABUPATEN PANGKEP

THE RELATIONSHIP OF SOCIAL ECONOMIC FACTORS TO THE NUTRITIONAL STATUS OF THE ELDERLY IN THE WORKING AREA OF THE BOWONG CINDEA HEALTH CENTER, PANGKEP DISTRICT

Ester Manitori ^{1*}, Sulkifli Nurdin ² Kassamingl ³

^{123*} Program Studi Sarjana Keperawatan

Fakultas Teknologi Kesehatan Dan Sains Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains (Itkes)

Muhammadiyah Sidrap

Email Corespondention:

ABSTRAK

Lansia adalah Lanjut usia / lansia adalah tahap akhir perkembangan pada fase kehidupan manusia. Batasan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun. Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh dari adanya konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi yang abnormal pada lansia di pengaruhi beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi lansia salah satu diantaranya ialah keterbatasan ekonomi, keterbatasan ekonomi langsung berdampak pada malnutrisi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study metode analisisnya uji Chi-Square menggunakan SPSS. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden . Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep dianalisis menggunakan uji chisquare, diperoleh nilai p value $0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. Disarankan Bagi tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Bowong Cindea diharapkan dapat melakukan penyuluhan secara rutin yang berkaitan dengan Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep
Kata kunci: Dukungan keluarga, kemandirian lansia, pemenuhan aktivitas

ABSTRACT

Elderly is the final stage of development in the human life phase. The age limit is someone who has reached the age of 60 (sixty) years. Nutritional status is the body's health condition from food consumption and use of nutrients. Abnormal nutritional status in the elderly is influenced by several factors that influence the nutritional status of the elderly, one of which is economic limitations, economic limitations directly impact malnutrition. This research is quantitative research with a Cross Sectional Study approach, the analysis method is the Chi-Square test using SPSS. The sample in this study was 30 respondents. Based on the research results, data obtained on the relationship between socio-economic factors and the nutritional status of the elderly in the working area of the Bowong Cindea Health Center, Pangkep Regency were analyzed using the chisquare test, the p value was $0.003 < 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between socio-economic factors and the nutritional status of the elderly in the working area of the Bowong Community Health Center. Cindea Pangkep Regency. It is recommended that health workers at the Bowong Cindea Community Health Center be expected to carry out regular counseling related to the Relationship of Socio-Economic Factors to the Nutritional Status of the Elderly in the Working Area of the Bowong Cindea Community Health Center, Pangkep Regency.
Key words: Family support, elderly independence, fulfillment of activities

PENDAHULUAN

Lansia adalah Lanjut usia / lansia adalah tahap akhir perkembangan pada fase kehidupan manusia. Batasan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun. Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh dari adanya konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dapat diartikan suatu keadaan dimana tubuh mengkonsumsi asupan berupa makanan dan minuman terkait dengan kebutuhannya. Permasalahan gizi lanjut usia merupakan serangkaian proses masalah gizi yang berkesinambungan sejak fase muda yang kemudian terjadi pada fase lanjut usia, dengan bertambahnya usia fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit degeneratif banyak muncul pada lanjut usia. Kondisi rentan terhadap gizi yang dialami seseorang disebabkan dari segi kondisi fisik baik anatomis maupun fungsional (Akbar & Eatall, 2020)

Menurut World Health Organization tahun 2020, prevalensi lansia yang mengalami malnutrisi yaitu gizi kurang sebanyak 31% dan gizi lebih banyak 1,8%. Pengasuhan gizi mungkin memiliki efek positif pada asupan energi dan zat gizi yang lain serta kualitas hidup penduduk lansia dan lansia yang menderita malnutrisi (WHO, 2020)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, prevalensi malnutrisi pada lanjut usia yang berusia 60-69 tahun sekitar 25 persen, dan mencapai 27 persen pada yang berusia 70-79 tahun (Kemenkes RI, 2021)

Permasalahan gizi pada lansia yaitu gizi kurang dan gizi lebih di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 meningkat sebesar 10%. Status gizi lansia yang abnormal dapat terjadi karena adanya perubahan-perubahan yaitu dengan penurunan air liur, kulus dalam menelan, dan menunda pengosongan perut dan kerongkongan serta menurunkan gastroin yaitu gerakan testinal dimana masalah ini dapat mempengaruhi nutrisi dan sebagai salah satu yang paling penting didalam pemeliharaan kesehatan sehingga hasilnya yaitu lansia

termaksud kelompok yang berpotensi rentang resiko kekurangan gizi (DINKES SULSEL, 2021)

Status gizi yang abnormal pada lansia di pengaruhi beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi lansia salah satu diantaranya ialah keterbatasan ekonomi, keterbatasan ekonomi langsung berdampak pada malnutrisi. Terkadang juga keperluan-keperluan hidup lainnya seperti sewa rumah dan obat-obatan melenihi alokasi untuk makan, dan mahal nya bahan makanan segar dan hambatan transportasi tidak jarang para lansia untuk memperoleh persediaan bahan makanan (Nurhidayati et al., 2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Manovita Pateda dengan judul hubungan faktor sosial ekonomi dan asupan gizi terhadap status gizi lansia di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kotamadya makassar. Pada lansia, kebutuhan energi yang turun karena aktivitas, akan menyebabkan kebutuhan untuk memilih dan mengolah. Dengan demikian, dapat diperoleh bahan makanan yang menyehatkan, karena kekurangan atau kelebihan energi atau zat gizi dari makanan dapat memberikan dampak yang tidak diharapkan. Hasil analisis data diperoleh dan disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel faktor sosial ekonomi dan asupan zat gizi terhadap status gizi lansia di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya (Pateda, 2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retnowati dengan judul Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi dan Konsumsi Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Pra lansia di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh

signifikan ($p=0,000$) tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang dengan rata-rata skor tingkat sosial ekonomi sebesar 69,3%(kategori baik). Kontribusi tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi sebesar 32,2%, 2.) Ada pengaruh signifikan ($p=0,000$) konsumsi energi makanan tambahan terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat (Retnowati, 2020)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 juni 2024 di Puskesmas bowong cindea kabupaten pangkep, didapat jumlah lansia usia 60 keatas sebanyak 109, dari pengkajian yang dilakukan pada sepuluh lansia didapat enam lansia yang memiliki masalah gizi. Dua diantaranya memiliki gizi lebih sedangkan tingkat ekonominya tergolong kurang, satu orang memiliki gizi kurang tetapi memiliki tingkat ekonomi tinggi, dan tiga orang lainnya memiliki gizi kurang sekaligus tingkat ekonomi yang rendah

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial ekonomi terhadap status gizi lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep

METODE

Jenis penelitian ini analitik observasional dengan rancangan yang digunakan adalah studi potong lintang (cross sectional). Penelitian observasional analitik merupakan penelitian yang meneliti mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan peneliti cukup hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian (Ibrahim, 2019)

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu lansia yang berkunjung ke Puskesmas Bowong Cindea pada bulan Agustus tahun 2024 berjumlah 30 orang .

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Langkah – langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Puskesmas

Bowong Cindea. Mengambil data jumlah ibu yang berkunjung ke di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. Kemudian memberikan informan consent pada responden dan menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian ini. Melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner. Setelah semua data dikumpulkan , maka peneliti akan melakukan penyajian data dan analisa data

Penyajian data dalam penelitian ini dimulai dari Editing, setelah data terkumpul, peneliti akan mengadakan seleksi dan editing yakni memeriksa setiap kuesioner yang telah diisi mengenai kebenaran data yang sesuai dengan variabel. Pengkodean (coding), untuk memudahkan pengolahan data maka semua data diberi kode, pengkodean ini dilakukan dengan memberikan simbol dari setiap jawaban.. Entri data , entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.. Tabulasi (Tabulating) , untuk memudahkan tabulasi data maka dibuat tabel untuk menganalisa data tersebut menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan narasi(Notoadmojo, 2018)

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil yang diamati dan yang diharapkan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel yang dipertimbangkan(Arikunto, 2018)

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	22	73.3
Tidak Bekerja	8	26.7
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	15	50
Pendidikan Tinggi	15	50
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Reponden yang berkerja sebanyak 22 orang (73.3%), dan tidak bekerja yang sebanyak 8 orang

(26.7%). Reponden yang berpendidikan rendah sebanyak 15 orang (50%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 15 orang (50%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	6	20
Tinggi	5	16.7
Sedang	11	36.7
Rendah	8	26.7
Total	30	100

Sumber :Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa reponden yang memiliki sosial ekonomi sangat tinggi sebanyak 6 orang (20%), sosial ekonomi tinggi sebanyak 5

orang (16.7%), sosial ekonomi sedang sebanyak 11 orang (36.7%) dan sosial ekonomi rendah sebanyak 8 orang (26.7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Lansia

Status Gizi Lansia	Frekuensi	Persentase
Gizi Baik	15	50
Gizi Kurang	8	26.6
Gizi Lebih	7	23.3
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa reponden yang mengalami gizi baik sebanyak 15 orang (50%) , reponden yang

mengalami gizi kurang sebanyak 8 orang (26.6%) dan reponden yang mengalami gizi lebih sebanyak 7 orang (23.3%)

Tabel 5 Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia

Status Sosial Ekonomi	Status Gizi Lansia						Jumlah		P Value
	Baik		Kurang		Lebih				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Sangat Tinggi	1	3.3	1	3.3	4	13.3	6	20	.003
Tinggi	3	10	1	3.3	1	3.3	5	16.6	
Sedang	9	30	1	3.3	1	3.3	11	36.6	
Rendah	2	6.6	5	16.6	1	3.3	8	26.6	
Total							30	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep dianalisis menggunakan uji *chisquare*,

diperoleh nilai p value $0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep

PEMBAHASAN

Lansia adalah Lanjut usia / lansia adalah tahap akhir perkembangan pada fase kehidupan manusia. Batasan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun. Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh dari adanya konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dapat diartikan suatu keadaan dimana tubuh mengkonsumsi asupan berupa makanan dan minuman terkait dengan kebutuhannya. Permasalahan gizi lanjut usia merupakan serangkaian proses masalah gizi yang berkesinambungan sejak fase muda yang kemudian terjadi pada fase lanjut usia, dengan bertambahnya usia fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit degeneratif banyak muncul pada lanjut usia. Kondisi rentan terhadap gizi yang dialami seseorang disebabkan dari segi kondisi fisik baik anatomis maupun fungsional (Akbar & Eatall, 2020)

Status gizi yang abnormal pada lansia di pengaruhi beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi lansia salah satu

diantaranya ialah keterbatasan ekonomi, keterbatasan ekonomi langsung berdampak pada malnutrisi. Terkadang juga keperluan-keperluan hidup lainnya seperti sewa rumah dan obat-obatan melenihi alokasi untuk makan, dan mahalnnya bahan makanan segar dan hambatan transportasi tidak jarang para lansia untuk memperoleh persediaan bahan makanan (Nurhidayati et al., 2021)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnowati dengan judul Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi dan Konsumsi Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Pra lansia di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan ($p=0,000$) tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang

dengan rata-rata skor tingkat sosial ekonomi sebesar 69,3% (kategori baik). Kontribusi tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi sebesar 32,2%, 2.) Ada pengaruh signifikan ($p=0,000$) konsumsi energi makanan tambahan terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat (Retnowati, 2020)

Menurut asumsi peneliti, status sosial ekonomi merupakan hal utama yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada lansia, dimana ketika lansia memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi maka akan semakin mudah lansia mendapatkan makanan-makanan bergizi. Dimana lansia dapat membeli atau memenuhi kebutuhan dirinya terutama yang berkaitan dengan nutrisi

Teori yang mendukung asumsi peneliti yaitu teori yang dikemukakan oleh Nurhidayati, 2021. Dimana Status gizi yang abnormal pada lansia di pengaruhi beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi lansia salah satu diantaranya ialah keterbatasan ekonomi, keterbatasan ekonomi langsung berdampak pada malnutrisi. Terkadang juga keperluan-keperluan hidup lainnya seperti sewa rumah dan obat-obatan melenihi alokasi untuk makan, dan mahal nya bahan makanan segar dan hambatan transportasi tidak jarang para lansia untuk memperoleh persediaan bahan makanan (Nurhidayati et al., 2021)

KESIMPULAN

Kategori status sosial ekonomi, responden yang memiliki sosial ekonomi sangat tinggi sebanyak 6 orang (20%), sosial ekonomi tinggi sebanyak 5 orang (16.7%), sosial ekonomi sedang sebanyak 11 orang (36.7%) dan sosial ekonomi rendah sebanyak 8 orang (26.7%)

Kategori status gizi lansia, responden yang mengalami gizi baik sebanyak 15 orang

(50%), responden yang mengalami gizi kurang sebanyak 8 orang (26.6%) dan responden yang mengalami gizi lebih sebanyak 7 orang (23.3%)

Ada Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F., & Eatall, K. (2020). Elderly Nutrition In Banua Baru Village. *Jiksh*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.193>
- Arikunto. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Kesehatan*. Pustaka Ilmu.
- Dinkes Sulsel. (2021). *Kesehatan Lanjut Usia Di Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://dinkes.sulselprov.go.id/>
- Ibrahim, Dkk. (2019). *Metode Penelitian*. Guna Darma Ilmu.
- Kemendes RI. (2021). *Malnutrisi Pada Lansia - Tak Kasat Mata, Tak Semudah Dikira*. <https://rsmmbogor.com/malnutrisi-pada-lansia-tak-kasat-mata-tak-semudah-dikira699y2c>
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Septiana, N. A. (2021). Status Gizi Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Jogonalan I. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 180. <https://doi.org/10.31596/Jcu.V10i2.764>
- Pateda. (2015). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 1(2).
- Retnowati. (2020). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Dan Konsumsi Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Pra Lansia Di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1).

- Who. (2020). *Lansia Dan Penuaan*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- Akbar, F., & Eatall, K. (2020). Elderly Nutrition In Banua Baru Village. *Jiksh*, 11(1), 1–7.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.V10i2.193>
- Arikunto. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Kesehatan*. Pustaka Ilmu.
- Dinkes Sulsel. (2021). *Kesehatan Lanjut Usia Di Provinsi Sulawesi Selatan*.
<https://dinkes.sulselprov.go.id/>
- Ibrahim, Dkk. (2019). *Metode Penelitian*. Guna Darma Ilmu.
- Kemendes RI. (2021). *Malnutrisi Pada Lansia - Tak Kasat Mata, Tak Semudah Dikira*.
<https://rsmmbogor.com/malnutrisi-pada-lansia-tak-kasat-mata-tak-semudah-dikira699y2c>
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Septiana, N. A. (2021). Status Gizi Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Jogonalan I. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 180.
<https://doi.org/10.31596/jcu.V10i2.764>
- Pateda. (2015). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 1(2).
- Retnowati. (2020). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Dan Konsumsi Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Pra Lansia Di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1).
- Who. (2020). *Lansia Dan Penuaan*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>